

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka pemenuhan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung tahun 2007 sampai tahun 2027 mengenai pola kemitraan dengan dunia usaha serta pemberdayaan masyarakat, pemerintah Kabupaten Bandung merencanakan pembangunan di kawasan strategis Kabupaten Bandung. Kawasan prioritas yang akan dikembangkan salah satunya kawasan Soreang yang merupakan kawasan pusat pemerintahan Kabupaten Bandung. Berdasarkan Data Monografi Kecamatan Soreang, masyarakat Soreang sebagian besar bermatapencarian sebagai buruh industri dengan jumlah 7.897 orang dan buruh tani dengan jumlah 5.311 orang. Kondisi ini mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Kecamatan Soreang yang belum siap untuk memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin dan profesional (RKPD Pemkab Bandung tahun 2016). Rencana pemenuhan RTRW dan UU No. 6 Tahun 2014 tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa, maka perlu adanya fasilitas penunjang kegiatan masyarakat untuk tempat pemberdayaan berupa pusat kegiatan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya di kawasan Kecamatan Soreang.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat (Mardikanto, 2014). Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Untuk itu perlu adanya wadah yang dapat memfasilitasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Yayasan Wadah Titian Harapan adalah Yayasan yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat yang memiliki program yang disebut dengan Pusat Kegiatan Masyarakat. Program ini fokus pada bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan dan kesehatan. Pemerintah Kabupaten Bandung bekerja sama dengan Yayasan Wadah untuk membentuk pengembangan fasilitas kegiatan

yang sudah dimiliki Yayasan Wadah. Berdasarkan kategori bidang kegiatan Yayasan Wadah, pelaku kegiatan merupakan masyarakat umum dari tingkat balita hingga orangtua, pengelola yayasan, pengelola gedung serta para aparatur pemerintah Kabupaten Bandung. Maka diperlukan upaya penyediaan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut berdasarkan kegiatan Yayasan Wadah mulai dari ruang kelas, perpustakaan, ruang pelatihan seni budaya, ruang workshop, ruang penyuluhan, balai kesehatan dan ruang pengelola.

Hasil studi banding terhadap beberapa pusat pemberdayaan masyarakat ditemukan kekurangan, seperti fasilitas sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan kebutuhan ruang dan pengguna. Luasan ruang area yang diperlukan belum memenuhi standar dan kebutuhan furnitur serta layout penataan furnitur yang kurang tepat. Kekurangan ini menjadi masukan untuk perancangan Pusat Kegiatan Masyarakat yang lebih nyaman sesuai dengan standar perancangan fasilitas gedung untuk pemberdayaan masyarakat.

Pusat perancangan berada di kawasan persawahan di jalan Al-Fathu Kecamatan Soreang. Diharapkan konsep desain interior yang akan dirancang sesuai aktivitas pengguna, kebutuhan pengguna dan kenyamanan gedung terkait penghawaan dan pencahayaan alami dengan menerapkan Bioclimatic design, yaitu konsep yang dikembangkan sesuai dengan kondisi alam yang cukup mendukung dilihat dari lokasi, keadaan lingkungan dan suhu udara yang memadai.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka perancangan interior Pusat Kegiatan Masyarakat Kabupaten Bandung ditekankan pada memfasilitasi kegiatan dan kebutuhan masyarakat sesuai aktivitas pengguna, kebutuhan ruang sesuai standar, pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami dengan prinsip bioclimate design yang memberikan stimulus untuk meningkatkan semangat belajar dan aktif para peserta kegiatan Yayasan Wadah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan denah yang digunakan, denah memiliki tiga zonasi kompleks bangunan. Maka diperlukan pengelompokan ruang sesuai dengan masing-masing bidang kegiatan Yayasan Wadah dan pemrograman ruang agar memudahkan para pelaku kegiatan dalam pencarian dan pencapaian kegiatan.
- b. Perlu adanya pemilihan furnitur yang sesuai serta layout ruang untuk pusat kegiatan masyarakat yang sesuai standar masing-masing kegiatan dan sesuai pelaku di tiga kategori pemberdayaan masyarakat (bidang pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat) di Kabupaten Bandung.
- c. Site perancangan berada di area persawahan yang memiliki potensi cahaya yang sangat banyak dan angin yang cukup memadai. Diperlukan desain interior yang dapat menerapkan pencahayaan dan penghawaan alami dengan menggunakan pendekatan bioclimatic design yang dapat memberikan stimulus bagi penggunaannya.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditemukan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelompokan ruang sesuai dengan masing-masing bidang kegiatan Yayasan Wadah dan pemrograman ruang agar memudahkan para pelaku kegiatan dalam pencarian dan pencapaian kegiatan?
- b. Bagaimana merancang furnitur yang sesuai serta layout ruang untuk pusat kegiatan masyarakat yang sesuai standar masing-masing kegiatan dan sesuai pelaku di tiga kategori kegiatan pemberdayaan masyarakat Yayasan Wadah?
- c. Bagaimana merancang interior yang dapat menerapkan pencahayaan dan penghawaan alami dengan menggunakan pendekatan bioclimatic design yang dapat memberikan stimulus bagi penggunaannya?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan pada perancangan interior gedung Pusat Kegiatan Masyarakat Yayasan Wadah di Soreang Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Pengelompokan zonasi kegiatan berdasarkan bidang untuk memudahkan aksesibilitas pengunjung dan pengelola, selain itu untuk keamanan dan

kenyamanan gedung Pusat Kegiatan Masyarakat. Serta mempermudah dalam perancangan, sehingga kebutuhan ruang dan kedekatan ruang dapat terlihat dalam pengelompokan ruang-ruangnya.

- b. Merancang furnitur yang sesuai serta layout ruang untuk pusat kegiatan masyarakat yang sesuai standar masing-masing kegiatan dan sesuai pelaku di tiga kategori kegiatan pemberdayaan masyarakat Yayasan Wadah agar kegiatan lebih efektif dan terwujudnya fasilitas pemberdayaan masyarakat yang memadai di Kabupaten Bandung khususnya Kecamatan Soreang.
- c. Merancang desain interior dengan menggunakan penerapan sistem alami melalui pendekatan bioclimatic design untuk pemanfaatan keadaan lingkungan agar tercipta penghematan energi dan meminimalkan ketergantungan pada sumber energi yang tidak dapat diperbarui.

1.4.2 Sasaran

Merancang interior pusat kegiatan masyarakat dengan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar Kecamatan Soreang, dengan sasaran sebagai berikut:

- a. Pengelompokan zonasi kegiatan berdasarkan bidang untuk memudahkan pelaku kegiatan dan pengelola dalam pencarian dan pencapaian kegiatan.
- b. Untuk mendapatkan hasil desain ruang interior yang kondusif dan nyaman bagi para pelaku kegiatan di Pusat Kegiatan Masyarakat Yayasan Wadah Kabupaten Bandung.
- c. Perancangan desain interior dengan menggunakan penerapan sistem alami melalui pendekatan bioclimatic design untuk menciptakan kenyamanan untuk pengguna dan dapat memberikan stimulus untuk meningkatkan semangat belajar dan aktif para pelaku kegiatan.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat batasan perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nama Proyek : Perancangan Interior Pusat Kegiatan Masyarakat Yayasan Wadah di Soreang Kabupaten Bandung
- b. Status Proyek : New Design
- c. Data Proyek : Pusat Pemberdayaan Masyarakat
- d. Lokasi : Jl. Terusan Al-Fathu Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kab. Bandung
- e. Luasan Bangunan : 5.700 m²
- f. Luasan Kawasan : 11.400 m²
- g. Luasan Perancangan : 2.313 m²
- h. Area Perancangan : Ruang kelas program Pendampingan Belajar
Ruang kelas program Kejar Paket
Ruang kelas program English Class
Ruang pelatihan Seni Budaya
Ruang kelas belajar PAUD
Ruang pelatihan Menjahit
Ruang pelatihan Memasak
Ruang pelatihan Komputer
Ruang Serbaguna
Perpustakaan
Balai kesehatan Posyandu
Ruang kantor pengelola
- i. Batasan Lokasi : Utara : Rumah warga dan persawahan
Barat : Persawahan
Selatan : Jalan Ciputih dan Jalan Bojong
Timur : Jalan Terusan Al-Fathu
- j. Pendekatan : Bioclimatic Design



Gambar 1.5.1

Peta foto udara rencana lokasi di Jalan Terusan Al-Fathu Kecamatan Soreang

1.6 Metode Perancangan

Sebelum melakukan perancangan, penulis mengumpulkan data mengenai topik perancangan dengan beberapa metode yang dilakukan yaitu melakukan survey dengan beberapa kegiatan seperti:

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap Pengumpulan Data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur.

1.6.1.1 Wawancara

Pada proses pengumpulan data melalui wawancara dibutuhkan beberapa narasumber terkait dengan data yang dibutuhkan untuk proses perancangan Pusat Kegiatan Masyarakat. Narasumber tersebut diantaranya adalah:

- Koordinator Lapangan PKM Wadah cabang Desa Arjasari, Bapak Dedi Tarsidi terkait Yayasan Wadah Titian Harapan, struktur organisasi, bentuk kegiatan, sejarah bangunan, sejarah terbentuknya PKM Wadah, studi aktivitas peserta yang mengikuti kegiatan PKM Wadah, jumlah peserta dan pengelola PKM Wadah Desa Arjasari, fasilitas yang tersedia serta fungsi ruang dan lain sebagainya.
- Mengetahui fenomena, program serta permasalahan yang ada di Pusat Kegiatan Masyarakat Yayasan Wadah.
- Wawancara kepada para peserta kegiatan dan para pengajar/ pengelola terkait kenyamanan ruang secara visual dan thermal pada waktu-waktu tertentu,

kenyamanan pencahayaan dan penghawaan, terkait fasilitas yang digunakan, ketersediaan ruangan untuk memfasilitasi kegiatan lainnya yang belum memiliki ruangan khusus.

1.6.1.2 Observasi

Observasi yang dilakukan diantaranya observasi kondisi alam, masyarakat, potensi yang dimiliki Kecamatan Soreang, budaya, dan bangunan sekitarnya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mendokumentasi dan mencatat secara sistematis terhadap objek di lokasi.

1.6.1.3 Studi Lapangan

Menuju lokasi pada objek perancangan yaitu kawasan Jalan Al-Fathu Kecamatan Soreang. Melakukan studi banding pada beberapa objek sejenis diantaranya Pusat Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Pondok Kasih di Surabaya dan Yayasan Peduli Anak di Lombok. Survey lapangan dilakukan untuk mengamati dan mengidentifikasi kondisi lingkungan sekitar.

Untuk kebutuhan mendapatkan data studi lapangan lainnya, penulis mengikuti beberapa program kegiatan Yayasan Wadah cabang Desa Arjasari secara langsung menjadi pengajar di kegiatan kelas PAUD, English Class dan kelas Pendampingan Belajar. Mengamati dan mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada saat kegiatan-kegiatan berlangsung.

1.6.1.4 Dokumentasi

Mendokumentasikan site perancangan serta mendokumentasikan ruangan-ruangan, zona sirkulasi dan pembagian zoning-blocking yang ada pada bangunan studi banding. Dokumentasi aktivitas kegiatan yang sedang berlangsung ketika studi lapangan kegiatan di PKM Yayasan Wadah Desa Arjasari baik di dalam ruangan kegiatan maupun diluar ruangan.

1.6.1.5 Studi Literatur

Studi literatur melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan objek perancangan, seperti buku, majalah, jurnal, e-book, website, bacaan populer dan sebagainya yang mana sumber tersebut terdapat info berupa standar, teknik, tren desain, isu hingga fenomena terkait perancangan Pusat Kegiatan Masyarakat.

1.6.1.6 Studi Banding

Melakukan peninjauan langsung dan pengamatan terhadap beberapa Yayasan dan tempat pemberdayaan masyarakat sejenis. Dengan menganalisa kebutuhan dan fasilitas yang tersedia untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan fasilitas yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan baik dari segi organisasi ruang, penggunaan material, penerapan desain maupun standar ergonomi interior dan furnitur.

1.6.2 Metode Desain

Proses pengumpulan data merupakan serangkaian tindakan untuk mengumpulkan input yang akan diolah dalam proses perancangan menjadi output berupa hasil perancangan (desain). Dalam proses perancangan ini terdapat beberapa langkah yang dilalui, yaitu:

1.6.2.1 Analisis Data

Tahap analisis dilakukan setelah tahap pengumpulan, data yang diperoleh akan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Analisis data merupakan proses merencanakan dan menetapkan fasilitas ruang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan yang akan diakomodasi dari segi jumlah, jenis, pola hubungan ruang dan kualitas.

1.6.2.2 Input atau programming

Merupakan proses mengumpulkan informasi untuk diolah menjadi dasar perancangan. Programming merupakan kumpulan data yang berhubungan dengan fakta dari permasalahan seperti kebutuhan ruang, kebutuhan fasilitas dan lain-lain untuk mendapatkan standar besaran ruang yang dibutuhkan.

1.6.2.3 Tema dan Konsep

Merupakan aktivitas untuk menghasilkan ide atau gagasan utama yang akan menjadi acuan dalam proses perancangan berupa suasana atau suatu keadaan yang ingin dicapai dalam perancangan. Ide tersebut berasal dari analisa berdasarkan data-data yang telah didapatkan.

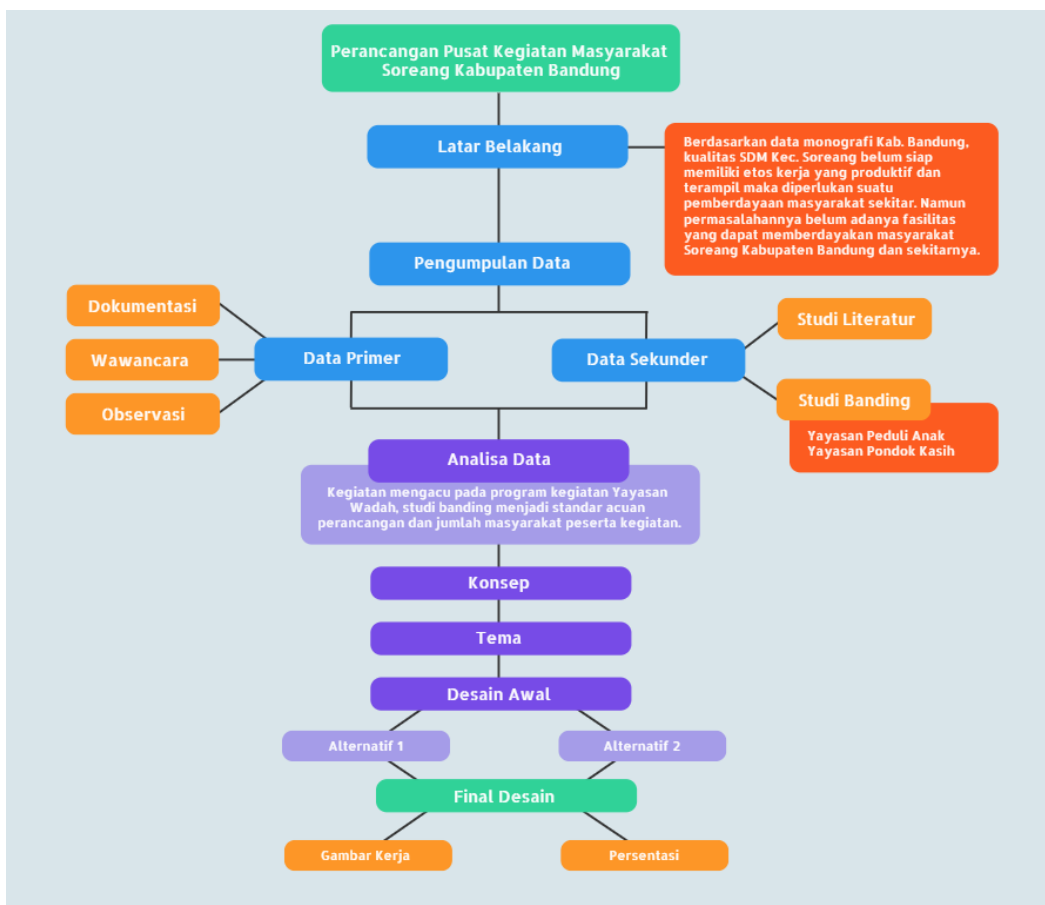
1.6.2.4 Output atau Perancangan

Pengembangan konsep yang merupakan problem solving selanjutnya akan diimplementasikan kedalam bentuk visual, sehingga dapat dievaluasi kembali

terhadap permasalahan yang ada. Pengembangan konsep dapat berupa dokumentasi gambar kerja dan presentasi sebagai berikut:

- Site Plan
- Layout Plan
- Rancangan lantai dan ceiling
- Tampak dan potongan
- Detail furnitur dan interior
- Maket dan Skema material
- Visualisasi dalam bentuk 3D modeling

1.7 Kerangka Berpikir Perancangan



Bagan 1.7. 1 Kerangka Berpikir Perancangan

1.8 Sistematika Penulisan

Isi dari setiap bab penulisan Proposal Tugas Akhir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, teknik pengumpulan data, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bab II berisi uraian mengenai kajian literatur yang menjelaskan dasar teori yang relevan untuk digunakan sebagai dasar perancangan dan data analisa proyek yang mencakup deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement dan analisa konsep perancangan interior.

BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab III berisi uraian mengenai konsep perancangan (tema umum dan suasana yang diharapkan) mencakup organisasi ruang dan layout furniture, konsep visual (konsep bentuk, material dan warna) dan persyaratan ruang secara umum.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Bab IV berisi uraian mengenai pemilihan denah khusus mencakup konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang (sistem penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara, dan pengamanan) dan penyelesaian terkait pengolahan elemen interior.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bagian akhir dari penulisan laporan tugas akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, yang saling berkaitan, mulai dari diperolehnya isu dan permasalahan, pengumpulan data, hingga diperoleh konsep perancangan sebagai problem solving dari identifikasi masalah yang akan dilanjutkan dengan proses desain.